



## MODELS OF LEARNING OUTCOMES ASSESSMENT OF PHYSICAL, SPORT AND HEALTH EDUCATION IN JUNIOR HIGH SCHOOL

Ardin Abdul Gani <sup>✉</sup>, Soekardi, Soegiyanto KS

Program Studi S2 Pendidikan Olahraga Program Pascasarjana Universitas Negeri Semarang.

### Info Artikel

*Sejarah Artikel:*  
Diterima Agustus 2012  
Disetujui September 2012  
Dipublikasikan November 2012

*Keywords:*

**models physical, sport and health education, Learning Outcomes Assessment, the variety of assessments.**

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan: (1) Model penilaian hasil pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah seluruh guru pendidikan jasmani di Sekolah Menengah Pertama Kota Gorontalo yang terdiri dari dua puluh satu guru penjas. Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang dikumpulkan berupa dokumen maupun deskripsi mengenai permasalahan, hambatan dan fenomena yang terjadi dilapangan mengenai model penilaian hasil pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Kota Gorontalo. Analisis data yang digunakan adalah triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pelaksanaan model penilaian hasil pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Kota Gorontalo masih sangat bervariasi dan tidak sesuai dengan kriteria mekanisme penilaian seperti yang tercantum dalam indikator pencapaian pada silabus. (2) Prosedur pelaksanaan penilaian hasil pembelajaran Penjasorkes belum berjalan dengan baik, sehingga masing-masing Sekolah Menengah Pertama Kota Gorontalo mempunyai model penilaian hasil pembelajaran Penjasorkes dalam bentuk instrumen yang berbeda. Berdasarkan hasil penelitian, peneliti merekomendasikan : (1) Model prosedur penilaian hasil pembelajaran Penjasorkes yang dapat dijadikan sebagai solusi dalam pelaksanaan penilaian, (2) Model ideal penilaian hasil pembelajaran Penjasorkes sebagai solusi yang dapat digunakan dalam proses penilaian hasil pembelajaran Penjasorkes di sekolah Menengah Pertama Kota Gorontalo.

### Abstract

*This research aims to produce: (1) model of learning outcome assessment procedures of physical, sport and health education in Gorontalo City Junior High School, (2) Model assessment of learning outcome for physical, sport and health education ideal in Gorontalo City Junior High School. This research was qualitative. The subject of this study were all physical education teachers in High School of Gorontalo City Junior consists of twenty-one of physical education teachers. The data were collected using observations, interviews and documentation. Data collected in the form of a document or a description of the problems, obstacles and phenomena that occur in the field of outcomes assessment of learning model physical, sport and health education in Junior High School of Gorontalo City. Analysis of the data used triangulation. The results showed that: (1) The assessment model of physical, sport and health education in Gorontalo City Junior High School was still highly variable and not according to the criteria of assessment mechanisms as listed in the indicators of achievement of the syllabus. (2) Procedures physical, sport and health education assessment of learning outcomes have not been going well, so that each secondary School of Gorontalo City have physical, sport and health education learning outcome assessment model in the form of different instruments. Based on the results of the study, the researchers recommend: (1) model of learning outcome assessment procedures for physical, sport and health education as a solution in the implementation of the assessment, (2) Ideal assessment model of learning outcome for physical, sport and health education as a solution in the Junior High School of Gorontalo City.*

<sup>✉</sup> Alamat korespondensi:  
Kampus Unnes Bendan Ngisor, Semarang 50233  
E-mail: [pps@unnes.ac.id](mailto:pps@unnes.ac.id)

## Pendahuluan

Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) merupakan bagian integral dari pendidikan keseluruhan yang bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabil emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui kegiatan aktifitas jasmani dan olahraga. Hal ini sangat berkaitan erat dengan proses pembelajaran dan pengambilan nilai hasil belajar peserta didik yang sampai saat ini masih banyak kendala dalam melaksanakan penilaian karena belum adanya panduan penilaian yang pas pada mata pelajaran penjasorkes.

Penilaian hasil belajar adalah proses untuk mendapatkan informasi tentang prestasi atau kinerja peserta didik. Hasil penilaian di gunakan untuk evaluasi terhadap ketuntasan belajar peserta didik dalam aktifitas proses pembelajaran. Fokus penilaian adalah keberhasilan belajar peserta didik dalam mencapai standar kompetensi yang di tentukan. Pada tingkat mata pelajaran, kompetensi yang di capai berupa standar kompetensi (SK) mata pelajaran yang selanjutnya di jabarkan dalam kompetensi dasar (KD) dan untuk tingkat satuan pendidik, kompetensi yang harus di capai peserta didik adalah standar kompetensi lulusan (SKL).

Di dalam proses pembelajaran terdapat hubungan kegiatan antara guru dan peserta didik. Kewajiban guru adalah menyajikan atau menyampaikan bahan pelajaran pada peserta didik, sedangkan kewajiban peserta didik adalah menyerap dan memahami sejauh mungkin apa yang telah di ajarkan guru. Berdasarkan survei di lapangan yang dilaksanakan pada tanggal 4 sampai dengan tanggal 16 juli 2011, di temukan bahwa terjadi ketidaksamaan dalam melakukan dan melaksanakan Model penilaian hasil belajar peserta didik khususnya dalam bentuk instrumen kognitif, afektif dan psikomotor, begitu juga dalam melaksanakan proses penilaian dalam mata pelajaran penjasorkes terjadi beraneka macam bentuk penilaian atau variasi yang tidak sesuai dengan kriteria penilaian Penjasorkes. hal ini dapat di lihat dengan adanya perbedaan dalam melakukan penilaian hasil belajar pada pelajaran penjasorkes antara sekolah yang satu dengan yang lainnya berbeda terutama dalam proses penilaian yang berbentuk instrumen dan tidak berdasarkan pedoman yang sesuai dengan ketentuan penilaian Penjasorkes.

Mensikapi masalah-masalah tersebut di atas maka ada perbedaan pendapat, di antara guru-guru penjasorkes tentang bagaimana meni-

lai yang baik dan benar. Bentuk Model penilaian hasil belajar peserta didik tersebut yang perlu di kaji dan di teliti agar penilaian penjasorkes sesuai dengan tujuan mata pelajaran penjasorkes itu sendiri dan pada gilirannya juga mencapau tujuan pendidikan. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul " Model-Model Penilaian Hasil Pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Kota Gorontalo".

Rumusan masalah penelitian: (1) Bagaimana bentuk model-model penilaian hasil pembelajaran pada mata pelajaran penjasorkes di SMP Kota Gorontalo? (2) Bagaimana bentuk model ideal penilaian hasil pembelajaran Penjasorkes pada Sekolah Menengah Pertama Kota Gorontalo? Tujuan penelitian ini ingin mengetahui dan mengidentifikasi bentuk model factual penilaian hasil pembelajaran penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Kota Gorontalo dan menyusun model ideal Penilaian hasil pembelajaran penjasorkes pada Sekolah Menengah Pertama Kota Gorontalo.

Penilaian merupakan bagian integral dari proses belajar mengajar merupakan bentuk komunikasi antara guru dan siswa. Dalam komunikasi itu terdapat pembentukan dari pengalihan, sikap, dan keterampilan dari guru kepada peserta didik. Oemar Hamalik ( 2007: 146 ) *assessment* adalah serangkaian kegiatan yang di rancang untuk mengukur prestasi belajar siswa sebagai hasil dari suatu program instruksional. Penilaian dapat menciptakan umpan balik untuk mendukung proses pembelajaran masa depan dan pengalaman belajar bisa menjadi alat yang ampuh untuk meningkatkan proses belajar (Rust, C. 2002)

Penilaian Pendidikan adalah proses untuk mendapatkan informasi tentang presentasi atau kinerja peserta didik, penilaian merupakan suatu proses yang dilakukan melalui langkah-langkah perencanaan, penyusunan alat penilaian, pengumpulan informasi melalui sejumlah bukti yang menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik. Selanjutnya Popham ( 1999 : 3) mendefenisikan assesmen dalam konteks pendidikan sebagai sebuah usaha secara formal untuk menentukan status siswa berkenaan dengan berbagai kepentingan pendidikan. Penilaian hasil belajar baik formal maupun informal diadakan dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memungkinkan peserta didik menunjukkan apa yang dipahami dan mampu dikerjakan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2008: 6-8) guru maupun pendidik lainnya perlu mengadakan penilaian terhadap hasil belajar siswa karena dalam dunia pendidikan, khususnya dunia

persekolahan penilaian hasil belajar mempunyai makna yang penting baik bagi siswa maupun bagi guru. Adapun tujuan penilaian adalah sebagai berikut: (1) Menilai kemampuan individual melalui tugas tertentu, (2) Menentukan kebutuhan pembelajaran, hasil penilaian dijadikan sebagai diagnosis untuk menentukan kebutuhan proses pembelajaran lebih lanjut, (3) Membantu dan mendorong peserta didik, (4) Membantu dan mendorong guru untuk mengajar yang lebih baik, dengan berpijak dari hasil penilaian, maka diharapkan guru menggunakannya sebagai balikan atas apa yang sudah dilakukannya, sehingga dapat selalu meningkatkan kualitas pembelajaran, (5) Menentukan strategi pembelajaran salah satu tingkat keberhasilan, sehingga hasil penilaian dapat menggambarkan kesesuaian penggunaan strategi pembelajaran tersebut, (6) *Accountability* lembaga, hasil penilaian merupakan laporan yang harus disampaikan kepada pihak terkait sebagai bentuk pertanggungjawaban, (7) Meningkatkan kualitas pendidikan. prinsip penilaian yang menyeluruh dan terus menerus. Sebagaimana penilaian pembelajaran pada mata pelajaran lainnya, penilaian Penjasorkes juga mencakup tiga aspek yaitu kognitif, afektif dan psikomotor.

Kognitif, sesuai dengan *Taxonomi BLOOM* (Samsudin; 2008:94): a) Pengetahuan, kemampuan mengingat, b) Pemahaman, kemampuan memahami, c) Aplikasi, kemampuan menganalisis suatu informasi yang luas menjadi bagian-bagian kecil, d) Analisis, kemampuan menganalisis suatu informasi yang luas menjadi bagian-bagian kecil, e) Sintesis, kemampuan menggabungkan beberapa informasi menjadi suatu kesimpulan, f) Evaluasi, kemampuan mempertimbangkan mana yang baik dan mana yang buruk dan memutuskan untuk mengambil tindakan tertentu.

Penilaian afektif dibagi atas penilaian afektif secara umum/budi pekerti dan penilaian afektif permata pelajaran. Aspek-aspek afektif meliputi penilaian sikap, tingkah laku, minat emosi, motivasi, kerjasama, dan koordinasi dari setiap peserta didik. Penilaian afektif dapat dilakukan melalui pengamatan dan interaksi secara terus menerus. Penilaian aspek ini pada umumnya dilakukan secara non ujian. Mengingat prinsip penilaian harus berkesinambungan dan menyeluruh setiap informasi yang diperoleh dikumpulkan dan disimpan sebagai referensi dalam penilaian berikutnya.

Penilaian aspek psikomotor dilakukan sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar yang harus dicapai oleh peserta didik. Penilaian psikomotor dilakukan dengan pengamatan terhadap

kecakapan yang dilakukan oleh peserta didik. Terhadap enam jenjang yang dilakukan oleh peserta didik. Terdapat enam jenjang kemampuan aspek ini (Wahjoedi "Landasan Evaluasi Pendidikan Jasmani", h.42) yaitu:

Gerak refleks berarti kegiatan yang muncul tanpa sadar dalam menjawab stimulus.

Gerak dasar adalah perpaduan gerak refleks dan dasar-dasar dari kecakapan.

Kemampuan perceptual adalah merupakan interpretasi stimulus dengan berbagai cara yang memberi data kepada seseorang untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungannya.

Kemampuan fisik merupakan karakteristik fungsional dari kekuatan organik yang esensial bagi perkembangan gerak yang sangat terampil.

Gerak terampil merupakan tingkat efisiensi pada saat melakukan tugas-tugas gerak kompleks yang didasarkan atas pola gerak intern.

Komunikasi nondiskursif adalah komunikasi melalui gerakan tubuh, melalui dari ekspresi muka sampai gerakan koreografis yang rumit.

Guru harus menjelaskan tentang pemahaman konsep belajar pada standar penilaian yang ingin dicapai agar siswa bisa memahami dan melaksanakan semua ketentuan penilaian sesuai dengan standar yang diinginkan (Hargreaves, D. 2001). Terdapat beberapa jenis model penilaian hasil pembelajaran adalah sebagai berikut:

Penilaian Berbasis Kelas adalah penilaian yang dilaksanakan secara terpadu dengan kegiatan belajar mengajar (Depdiknas, 2002). Sementara itu, menurut Supranata dan Hatta (2006 : 5), penilaian berbasis kelas adalah penilaian yang dilakukan oleh guru dalam rangka proses pembelajaran. Penilaian berbasis kelas merupakan proses pengumpulan dan penggunaan informasi serta hasil belajar peserta didik yang dilakukan oleh guru untuk menetapkan tingkat pencapaian dan penguasaan peserta didik terhadap tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Penilaian kelas merupakan penilaian yang dapat digunakan sebagai bagian dari instruksi untuk mendukung dan meningkatkan pembelajaran. (Lorrie A. Shepard, 2000).

Menurut Oemar Hamalik (2009 :209) untuk menilai pengetahuan dapat kita pergunakan pengujian sebagai berikut: (a) Teknik penilaian aspek pengenalan. Caranya dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan bentuk pilihan berganda yang menuntut siswa agar melakukan identifikasi tentang fakta, definisi, dan contoh-contoh yang benar, (b) Teknik penilaian aspek mengingat kembali. Caranya dengan pertanyaan terbuka-tertutup langsung untuk mengungkapkan

jawaban-jawaban yang unik, (c) Teknik penilaian aspek pemahaman. Caranya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang menuntut identifikasi terhadap pertanyaan yang betul dan keliru, kesimpulan atau klarifikasi, dengan daftar pertanyaan menjodohkan yang berkenaan dengan konsep.

Menurut Thurstone dalam Oemar Hamalik (2009 :214) dalam garis besarnya sikap merupakan tingkat afeksi yang positif atau negatif yang dihubungkan dengan objek psikologis. Objek psikologis sendiri mempunyai arti simbol, kalimat, slogan, institusi, serta ide yang ditunjukkan agar orang dapat membedakan pengaruh yang positif dan negatif. Dalam Sudjana (2011 :30) ada beberapa jenis kategori rana afektif sebagai hasil belajar, kategorinya dimulai dari tingkat yang dasar atau sederhana sampai tingkat yang kompleks yaitu *Receiving/attending, Responding, Valuing* ( penilaian ), Organisasi dan Karakteristik nilai atau internalisasi nilai

Penilaian Psikomotorik dilakukan oleh pendidik melalui pengamatan terhadap perkembangan psikomotorik peserta didik. Mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Ada beberapa ahli yang menjelaskan cara menilai hasil belajar psikomotor. Ryan (1980 dalam Depdiknas 2008 :4) menjelaskan bahwa hasil belajar keterampilan dapat diukur melalui (1) pengamatan langsung dan penilaian tingkah laku peserta didik selama proses pembelajaran praktik berlangsung, (2) sesudah mengikuti pembelajaran, yaitu dengan jalan memberikan tes kepada peserta didik untuk mengukur pengetahuan, keterampilan, dan sikap, (3) beberapa waktu sesudah pembelajaran selesai dan kelak dalam lingkungan kerjanya.

Maksud penilaian dengan sistem berdasarkan kontrak adalah guru dan siswa yang bersangkutan mengikat kesepakatan tentang apa yang harus dilakukan oleh siswa untuk memperoleh nilai tertentu. Ngatman ( 2008 :20 ) pendekatan portofolio pada dasarnya menekankan penghargaan kepada seluruh pengalaman dan kemajuan siswa baik yang diperagakan disekolah maupun diluar sekolah. Pendekatan ini tampaknya cocok dengan ide pendidikan jasmani yang bertujuan untuk membentuk kebiasaan melaksanakan budaya atau gaya hidup aktif. Dengan demikian seluruh aktifitas siswa memperoleh penghargaan, seperti; kegiatan di club/perkumpulan olahraga, latihan, latihan mandiri secara teratur untuk membina kebugaran jasmani, kegiatan ekstrakurikuler disekolah, mengikuti pertandingan resmi dan pen-

galaman lainnya.

Badan Standar Nasional Pendidikan (BNSP 2007 :10) penugasan dapat berbentuk portofolio atau tugas rumah tentang perilaku hidup sehat, dan atau pengetahuan tentang pendidikan jasmani dan olahraga. Format penugasan ini dapat mengurangi kendala pada respon siswa dan memungkinkan sesuatu dari struktur pengetahuan siswa untuk dapat diungkapkan (John R. McClure, 1999). Tugas rumah merupakan kegiatan yang diperintahkan guru kepada peserta didik yang diselesaikan dirumah dalam waktu tertentu sesuai dengan tingkat pendidika atau usia peserta didik.

### Metode

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif-analitis artinya data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistik, melainkan dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekedar angka atau frekuensi (Zuriah, 2006:94).

Subyek penelitian adalah semua guru Penjas di Sekolah Menengah Pertama se Kota Gorontalo yang berjumlah 21 guru. Penelitian ini dilaksanakan di Kota Gorontalo Provinsi Gorontalo yang terdiri dari 21 (dua puluh satu) Sekolah Menengah Pertama dan mempertimbangan bahwa kota gorontalo merupakan pusat pengembangan pendidikan.

Peneliti mengumpulkan data dengan cara triangulasi dengan penggabungan observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan sehingga dalam menjangkau informasi lebih terarah dan sesuai kebutuhan dalam penelitian ini.

Analisis data kualitatif dilakukan melalui kegiatan penyusunan dan penafsiran untuk menyusun kesimpulan penelitian. Data diperoleh dari lapangan akan dianalisis melalui beberapa tahapan untuk dapat mengarah pada sebuah pemecahan masalah dari obyek penelitian dari masalah yang telah diajukan peneliti, kegiatan akhir dan analisis data adalah kegiatan interpretasi data.

### Hasil Penelitian

Model Faktual Penilaian Hasil Pembelajaran Penjasorkes di SMP Kota Gorontalo

#### 1. Materi Sepak Bola.

Perangkat pembelajaran meliputi penyusunan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran yang di persiapkan oleh guru sebagai bekal

**Tabel 1:** Model penilaian kognitif hasil pembelajaran pada SMP Kota Gorontalo

No	Nama Sekolah	Pertanyaan Yang Diajukan
1	SMPN 1	bagaimana posisi badan saat kamu menendang bola dengan kaki bagian dalam? bagaimana posisi badan saat kamu menendang bola dengan kaki bagian luar?
2	SMPN 2	Pertanyaan sama dengan SMPN 1
3	SMPN 3	Bagaimana arah bola saat melakukan gerakan passing? Bagaimana pandangan saat melakukan dribble?
4	SMPN 4	Pertanyaan sama dengan SMPN 3
5	SMPN 5	Pertanyaan sama dengan SMPN 3
6	SMPN 6	bagaimana posisi kaki saat kamu menendang bola dengan kaki bagian dalam? Bagaimana posisi kaki saat kamu menendang bola dengan kaki bagian luar?
7	SMPN 7	Sebutkan jenis-jenis tendangan dalam sepak bola? Jelaskan cara menghentikan bola?
8	SMPN 8	Pertanyaan sama dengan SMPN 6
9	SMPN 9	Pertanyaan sama dengan SMPN 7
10	SMPN 10	Bagaimana posisi pergelangan kaki saat menendang dan menggiring dengan kaki bagian dalam dan luar? Bagaimana posisi pergelangan kaki saat menahan bola dengan kaki bagian dalam dan luar?
11	SMPN 11	bagaimana posisi badan pada saat kamu menggiring bola dengan kaki bagian dalam? bagaimana posisi badan pada saat kamu menggiring bola dengan kaki bagian luar?
12	SMPN 12	Pertanyaan sama dengan SMPN 11
13	SMPN 13	Bagaimana posisi kaki saat kamu melakukan shooting? Bagaimana langkah kaki saat melakukan dribble?
14	SMPN 14	Pertanyaan sama dengan SMPN 12
15	SMPN 15	Pertanyaan sama dengan SMPN 3
16	SMPN 16	Pertanyaan sama dengan SMPN 3
17	SMP 1 MUHAMMADIYAH	Pertanyaan sama dengan SMPN 10
18	SMP 2 MUHAMMADIYAH	Pertanyaan sama dengan SMP Muhammadiyah 3
19	SMP 3 MUHAMMADIYAH	Bagaimana posisi pergelangan kaki saat menendang dengan kaki bagian dalam dan luar ? Bagaimana posisi telapak kaki saat menahan bola menggunakan telapak kaki ?
20	SMP SANTA MARIA	Pertanyaan sama dengan SMP Muhammadiyah 3
21	SMP KRISTEN MAESA	Pertanyaan sama dengan SMP Muhammadiyah 3

untuk melaksanakan proses belajar mengajar. Oleh karena itu guru wajib untuk membuat perangkat tersebut sebelum pelaksanaan pembelajaran di langsupkan. RPP itu harus buat dengan mengikuti petunjuknya, karena itu adalah pegangan saya dalam mengajar. ( Guru penjas SMPN 4 Zulkifli Limbanadi S.Pd, wawancara 8 April 2012). Oh,, masalah RPP itu masalah yang harus di laksanakan oleh guru, saya membuat RPP sebagai bekal saya dalam mengajar. ( Guru penjas SMPN 9 Rasino Marali, wawancara 10 April 2012). Sedangkan untuk Silabus, ada berbagai pernyataan yang di sampaikan oleh guru Penjas yakni, Kalau masalah silabus itu memang menjadi petunjuk untuk bisa membuat RPP, karena di dalamnya ada SK dan KD. ( Guru penjas SMPN 12 Suhartina Yasin S.Pd, wawancara 13 April 2012). Iya.. silabus itu perlu di buat juga karena itu sudah menjadi ketentuan pembelajaran, nah dari silabus itu kita bisa mengetahui pelaksanaan penilaian juga. ( Guru penjas SMP Kristen Maesa Lexi Patras S.Pd, wawancara, 13 April 2012)

Tahap yang paling penting dan mendasar sebelum menyusun soal penilaian hasil belajar Penjasorkes adalah menyusun kisi-kisi soal sebagai bentuk gambaran bahwa soal yang kita gunakan melalui tahap penentuan kisi-kisi. Pernyataan yang di sampaikan oleh guru penjas SMPN 11 Kota Gorontalo Stevlin Ussulu S.Pd bahwa:

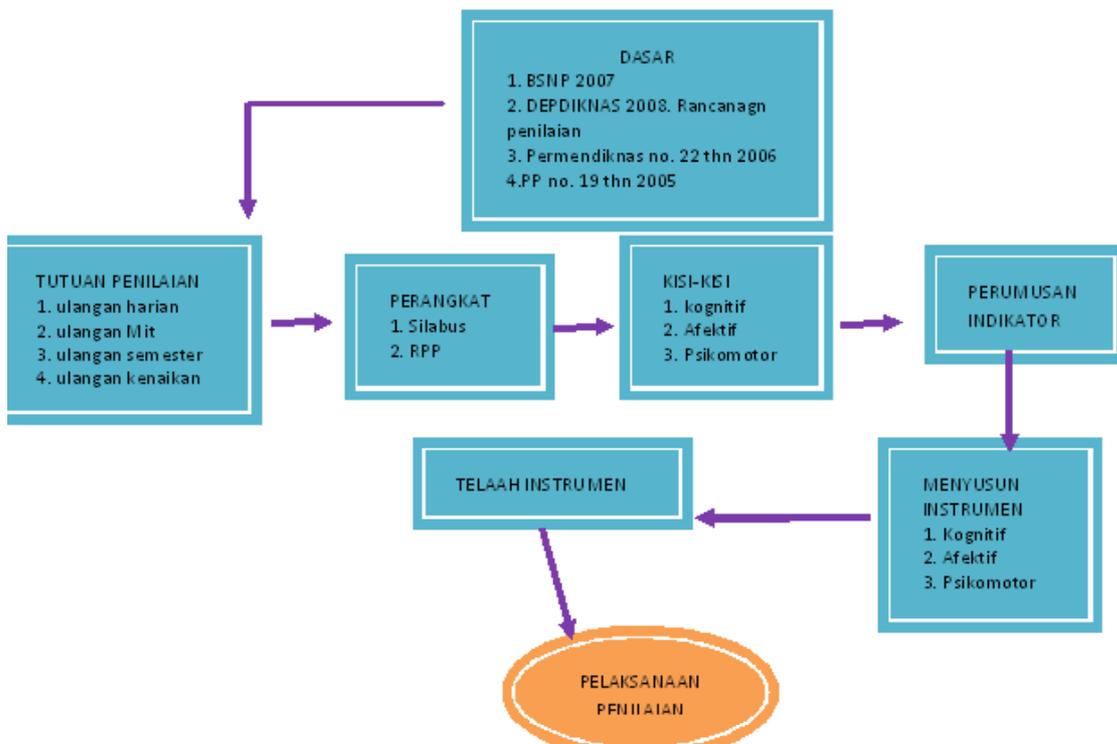
Kisi-kisi soal merupakan hal yang paling penting untuk di laksanakan, karena akan menggambarkan kualitas soal yang akan kita gunakan dalam menilai hasil belajar siswa. (wawancara 9 juli 2012)

Pelaksanaan penilaian harus sesuai dengan instrumen yang dirangcang, agar penerapan di lapangan tidak menyalahi aturan capaian indikator di setiap materi Penjasorkes. Seperti pernyataan yang di sampaikan oleh guru penjas SMPN 15 Kota Gorontalo Saira Husuna S.Pd : Kalau instrumen penilaian kan bentuk soal berupa pertanyaan, jadi saya langsung tanyakan di lapangan pada saat penilaian, misalkan menilai sepak bola dalam keterampilannya, saya langsung berikan bola dan pada saat itu saya nilai cara menendangnya.(wawancara, 13 Juli 2012)

### Pembahasan

Berikut adalah rekomendasi alur prosedur penyusunan model penilaian alternatif hasil pembelajaran Penjasorkes yang direkomendasikan oleh peneliti untuk SMP pada gambar 1.

Untuk menjadikan model penilaian hasil pembelajarn penjasorkes di SMP kota Gorontalo yang sesuai dengan alur kriteria yang ada, maka pelaksanaan model penilaian Penjasorkes harus dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai prin-



**Gambar 1.** Alur Model Alternatif Penilaian Hasil Pembelajaran Penjasorkes Yang Direkomendasi Oleh Peneliti

**Tabel 2:** Model penilaian afektif hasil pembelajaran pada SMP Kota Gorontalo

No	Nama Sekolah	Perilaku Yang Diharapkan
1	SMPN 1	Bekerjasama dengan teman satu tim Berani dalam melakukan gerakan Mentaati peraturan Menghormati wasit Menunjukkan sikap bersungguh-sungguh dalam bermain
2	SMPN 2	Sama denagn SMPN 1
3	SMPN 3	Sama denagn SMPN 1
4	SMPN 4	Sama denagn SMPN 1
5	SMPN 5	Sama denagn SMPN 1
6	SMPN 6	siswa memiliki toleransi antara sesama siswa bermain dengan sungguh-sungguh siswa berkomunikasi dengan baik pada saat bermain siswa memperagakan teknik dengan sungguh-sungguh siswa bermain dengan peraturan
7	SMPN 7	Sama dengan SMPN 6
8	SMPN 8	Sama denagn SMPN 1
9	SMPN 9	Sama denagn SMPN 1
10	SMPN 10	Sama denagn SMPN 1
11	SMPN 11	Sama denagn SMPN 1
12	SMPN 12	
13	SMPN 13	siswa bemain sepak bola dengan baik siswa bermain dengan kepercayaan diri siswa dapat menghargai lawan siswa dapat menghargai lawan sisiwa berani mengkombinasika teknik dasar
14	SMPN 14	Sama dengan SMPN 13
15	SMPN 15	Sama denagn SMPN 1
16	SMPN 16	Sama denagn SMPN 1
17	SMP 1 MUHAMMADIYAH	Sama denagn SMPN 1
18	SMP 2 MUHAMMADIYAH	Sama denagn SMPN 1
19	SMP 3 MUHAMMADIYAH	Sama denagn SMPN 1
20	SMP SANTA MARIA	Sama denagn SMPN 1
21	SMP KRISTEN MAESA	Sama denagn SMPN 1

sip-prinsip Penjasorkes.

Alur prosedur pelaksanaan penilaian hasil belajar Penjasorkes yang sesuai rekomendasi peneliti di atas maka, dirumuskanlah model ideal penilaian hasil pembelajaran Penjasorkes di sekolah Menengah Pertama Kota Gorontalo. Berikut model ideal yang direkomendasikan

### Simpulan

Model penilaian hasil pembelajaran penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Kota Gorontalo masih sangat bervariasi dan tidak sesuai dengan mekanisme penilaian yang tertera pada capaian indikator dalam silabus. Hal ini di se-

**Tabel 3:** Model penilaian psikomotor hasil pembelajaran pada SMP Kota Gorontalo

No	Nama Sekolah	Aspek Yang Dinilai
1	SMPN 1	Tendangan dengan awalan lari-lari kecil Tendangan dengan awalan lari Menghentikan bola dari sikap awal jalan Menghentikan bola dengan sikap awal lari
2	SMPN 2	Aspek yang dinilai sama dengan SMPN 1
3	SMPN 3	Aspek yang dinilai sama dengan SMPN 1
4	SMPN 4	Aspek yang dinilai sama dengan SMPN 1
5	SMPN 5	siswa melaukan teknik dasar menendang bola dengan kaki bagian dalam siswa dapat melakukan teknik dasar menendang bola dengan kaki bagian luar siswa dapat melakukan teknik dasar menendang bola dengan punggung kaki siswa dapat melakukan variasi menendang dengan ketiga teknik yakni kaki bagian dalam, luar dan punggung kaki
6	SMPN 6	menggiring bola dengan kaki bagian dalam menggiring bola dengan kaki bagian luar menggiring bola dengan punggung kaki mengkombinasikan teknik dasar menggiring bola
7	SMPN 7	Aspek yang dinilai sama dengan SMPN 1
8	SMPN 8	Aspek yang dinilai sama dengan SMPN 6
9	SMPN 9	Aspek yang dinilai sama dengan SMPN 6
10	SMPN 10	Aspek yang dinilai sama dengan SMPN 5
11	SMPN 11	Aspek yang dinilai sama dengan SMPN 1
12	SMPN 12	Aspek yang dinilai sama dengan SMPN 1
13	SMPN 13	Teknik gerakan Posisi bola pada kaki Arah bola Posisi badan, pandangan saat melakukan gerakan
14	SMPN 14	Aspek yang dinilai sama dengan SMPN 13
15	SMPN 15	Aspek yang dinilai sama dengan SMPN 13
16	SMPN 16	Aspek yang dinilai sama dengan SMPN 5
17	SMP 1 MUHAMMADIYAH	Aspek yang dinilai sama dengan SMPN 5
18	SMP 2 MUHAMMADIYAH	1. siswa menahan bola dengan kaki bagian dalam 2. siswa siswa menahan bola dengan kaki bagian luar 3. siswa menahan bola punggung kaki 4. siswa menahan bola dengan telapak kaki
19	SMP 3 MUHAMMADIYAH	Aspek yang dinilai sama dengan SMP 2 Muhammadiyah
20	SMP SANTA MARIA	Aspek yang dinilai sama dengan SMP 2 Muhammadiyah
21	SMP KRISTEN MAESA	Aspek yang dinilai sama dengan SMP 2 Muhammadiyah

babkan kriteria penyusunan model alur prosedur penilaian hasil pembelajaran Penjasorkes yang tidak berjalan dengan baik dan tidak sesuai dengan mekanisme penyusunan alur penilaian hasil belajar Penjasorkes. Model prosedur pelaksanaan penilaian hasil belajar Penjasorkes belum berjalan dengan baik sehingga masing-masing sekolah SMP Kota Gorontalo mempunyai model penilaian hasil belajar Penjasorkes dalam bentuk instrumen yang berbeda. Hasil penelitian ini merupakan rekomendasi “ model ideal penyusunan penilaian hasil pembelajaran Penjasorkes di Sekolah Menengah Pertama Kota Gorontalo”

#### Daftar Pustaka

- Ngatman. 2008. *Penilaian Proses dan Hasil Belajar Pendidikan Jasmani*. Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Yogyakarta.
- Oemara Hamalik. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta:
- Rust, C. (2002) *The Impact of Assessment on Student Learning: How Can the Research Literature Practically Help Inform the Development of Departmental Assessment Strategies and Learner-Centred Assessment Practices? Active Learning in Higher Education*, 3(2):145-158
- Sudjana. 2010. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya